

3

NOMO  
CHUSU



## Musjawarah Antar Agama

*Pd. Presiden Soeharto :*

„Dalam Musjawarah Antar Agama ini harus ditjapai dua pokok :  
p e r t a m a : mengachiri sengketa antar umat beragama,  
k e d u a : tidak mendjadikan umat jang sudah beragama  
sasaran penjebaran agama masing-masing”.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# AL-DJAMI 'AH

Madjalah Ilmu Pengetahuan Agama Islam

# AL-DJAMI'AH

- \* **Pelindung**  
Prof. R.H.A. Soenarjo S.H., Rektor IAIN „Sunan Kalidjaga”  
Jogjakarta.
- \* **Dewan Redaksi**  
Dr. A. Mukti Ali (Ketua).
- \* **Para anggauta :** Drs. A. Mu'in Umar, Drs. Busjairi Madjidy,  
dan Umar Asasuddin LEL.
- \* **Pembantu tetap :**  
Prof. H. Muchtar Jahja, M. Tolchah Mansoer S.H., H. Hoesein  
Jahja, Prof. Dr. H.M. Rasjidi, Soendoro, Rektor IAIN „Sjarif  
Hidajatullah” Djakarta, Rektor IAIN „Raden Fatah” Palembang,  
Rektor IAIN „Ar Raniry” Banda Atjeh, Rektor IAIN „Antasari”  
Bandjarmasin, Rektor IAIN „Alauddin” Makasar, Rektor IAIN  
„Sunan 'Ampel” Surabaja, Rektor IAIN „Imam Bondjol” Padang,  
Rektor IAIN Sultan Thaha Sjaifuddin” Djambi dan Rektor  
IAIN „Sunan Gunungdjati” Bandung.
- \* **Pengasuh Rubrik „Soal Djawab Agama”**  
—Prof. T.M. Hasbi Ash Shiddieqy (Ketua).  
**Para Anggauta :** —K.H. Ali Ma'sum, A. Hanafi M.A.  
Drs. Asjimuni A. Rachinan (Sekretaris).
- \* **Redaksi tehnik**  
is Dharwijanto
- \* **Alamat Redaksi & Tata Usaha**  
IAIN „Sunan Kalidjaga” Demangan, Tromolpos 82, Telp. 1351,  
Jogjakarta.  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIDJAGA
- Terbit sementara waktu dua bulan sekali.
- \* **Penerbit**  
Jajasan DJAMI'AH SUNAN KALIDJAGA Jogjakarta.
- \* **Pemimpin Penerbitan**  
Drs. Dhul KurnenTolchah dan Drs. Nourouzzaman.
- \* **Surat idjin terbit**  
DEPEN No. 0225/SK/DPHM/Sit/66 tgl. 28 Maret 1966.
- \* **S.I.P.K.—No. :** B-1212/G/A-6/III ttgl. 20 Nopember 1967.
- Anggauta S.P.S. — O.P.S. Pers.**
- \* **Langganan sedikitnja** 3 nomor Rp. 90,—; 6 nomor Rp. 180,—
- \* **Untuk Mahasiswa** 3 nomor Rp. 75,—; 6 nomor Rp. 150,—
- \* **Etjeran, nomor lepas a** Rp. 32,50.
- \* **Iklan berdamai**



Para pentjinta Al Djami'ah jang budiman !

Assalamu'alaikum wr. wb. !

Nomor ini Al Djami'ah dengan gembira dapat menjadikan Nomor Khusus „Musjawarah antar-Agama”, jang diadakan oleh Pemerintah, cq. Departemen Agama, pada bulan Nopember 1967. Dalam nomor ini pembatja dapat mengikuti uraian<sup>2</sup> jang disampaikan oleh pedjabat<sup>2</sup> dan pemimpin<sup>2</sup> agama terkemuka jang diundang untuk menghadiri musjawarah itu. Djuga dalam nomor ini, pembatja dapat mengikuti amanat jang disampaikan oleh Bapak Presiden.

Kita semua menjambut gembira atas berlangsungnja musjawarah itu, karena memang musjawarah jang demikian itu perlu sekali diadakan. Sebagaimana kita semua mengetahui, maka pada achir<sup>2</sup> ini terasa sekali adanya kegontjangan kehidupan agama di Indonesia ini, terutama antara penganut<sup>2</sup> Islam dan penganut<sup>2</sup> Kristen, baik Protestan maupun Katholik. Hal ini disebabkan, karena terutama setelah terdjadinja pembontakan Gestapu P.K.I., penganut<sup>2</sup> Kristen melantjarkan offensief missi dan zendingnja, dengan tjara<sup>2</sup> jang menurut pandangan umat Islam kurang wadjar. Bahkan telah menjadi program dan rentjana missi dan zending untuk mendjadikan umat Islam sasaran penjebaran agamanya. Sudah barangtentu, hal jg. sedemikian, menimbulkan reaksi dikalangan umat Islam. Kedjadian di Meulaboh di Makasar, adalah tjontoh daripada reaksi umat Islam itu.

Karena itu Pemerintah memandang, bahwa kegontjangan kehidupan antar agama di Indonesia tidak bisa dibiarkan ber-larut<sup>2</sup>, sebab akibatnja kalau kehidupan agama gontjang, maka pembangunan negara, jang dewasa ini seluruh potensi dikerahkan untuk sukseskannya, tidak akan berhasil.

Bapak Presiden dalam sidang Kabinet tanggal 29 Nopember 1967 menyatakan : bahwa dalam musjawarah antar Agama. hendaknja ditjapai dua hal pokok : (1) mengachiri sengketa antar umat beragama dan (2) tidak mendjadikan umat jang sudah beragama sasaran penjebaran agama masing<sup>2</sup>. Keterangan Presiden itu mendapat tanggapan jang serious daripada tokoh<sup>2</sup> Islam jang menghadiri musjawarah itu, tetapi sebaliknya tidak mendapat sambutan jang semestinja dari fihak tokoh<sup>2</sup> Kristen. Dari fihak Kristen terang menolak andjuran Presiden untuk tidak mendjadikan umat jang sudah beragama sasaran pengkristenan. Ini adalah perintah dari Tuhan, menurut keterangan fihak Kristen. Oleh karena itu, umat Islam di Indonesia ini—sebagaimana jang sekarang ini dengan segala kegiatan dilakukan—adalah mendjadi sasaran kegiatan missi dan zending. Orang<sup>2</sup> Kristen di Indonesia ini tidak akan merasa senang dan puas, apabila umat Islam di Indonesia ini belum menukar agamanya dari Islam mendjadi Kristen. Inilah jang dimaksud oleh Saudara<sup>2</sup> kita umat Kristen.

Tentang tjara<sup>2</sup> jang mereka lakukan untuk melantjarkan adjarannya itu, disini rasanja tidak perlu diulangi, karena sudah tjukup djelas diuraikan oleh Prof. Dr. H.M. Rasjidi. Hanja sadja disini ditambahkan, bahwa salah satu tjara lagi jg. kini dilakukan oleh missi dan zending ialah pembelian tanah<sup>2</sup> jang dianggapja strategis, dgn. budjukan harga jang melampaui batas. Dimana ada Masdjid, dimana ada sekolahan Islam, dimana ada perguruan Islam, atau asrama pemuda-pemuda Islam, maka orang dapat melihat, bahwa tanah-tanah disekitarnya itu dibeli oleh missi atau zending dengan harga berapa sadja, untuk kemudian dibangun geredja, asrama, atau sekolah Kristen. Ini terutama dapat dilihat di Djawa Tengah.

Tjara pembelian tanah dengan harga jang melampaui batas ini, mengenangkan kita kepada tjara<sup>2</sup> orang<sup>2</sup> Jahudi - sebelum berdirinja negara Israel - untuk menguasai Palestina. Orang<sup>2</sup> Jahudi dari Eropa dan Amerika dalam waktu itu membeli tanah<sup>2</sup> dari orang<sup>2</sup> Arab di Palestina dengan harga<sup>2</sup> jang sangat mahal. Dengan itu maka tanah-tanah jang subur dan dianggap strategis djatuh ditangan orang<sup>2</sup> Jahudi.

Kita sendiri sekarang ini merasakan, bahwa di-kota<sup>2</sup>, baik besar maupun ketjil, tanah<sup>2</sup> jang strategis untuk perdagangan - dengan segala matjam tjara - ditempati oleh tjina<sup>2</sup>, sedang penduduk dan pedagang-pedagang Indonesia hanja bertempat di-tempat<sup>2</sup> jang betjek, kotor dan djauh didalam dusun<sup>2</sup>. Dengan tjara jang kini dilakukan oleh missi dan zending, maka orang boleh menduga, bahwa dalam sekian tahun lagi - kalau hal ini dibiarkan terus dengan tidak ada penertiban - tanah<sup>2</sup> dan daerah<sup>2</sup> jang strategis pasti akan djatuh ditangan missi dan zending, berkat keuangannya jang banjak jang sanggup membeli tanah dengan harga berapa sadja; sedang umat Islam, dengan madrasah dan langgarnya akan terdjepit dalam dusun<sup>2</sup> dipedalaman, karena terdesak oleh mereka.

Pembatja jang budiman! Kami tidak ingin pandjang lagi menguraikan tentang tjara<sup>2</sup> jang kini dilakukan oleh missi dan zending di Indonesia untuk menjebarkan agamanya. Pembatja jang budiman kita persilahkan mengikuti uraian<sup>2</sup> jang disampaikan oleh tokoh<sup>2</sup> agama dalam musjawarah itu.

Hanja sadja, satu hal jang djelas, bahwa andjuran Presiden Soeharto supaja umat jang sudah beragama djangan didjadikan sasaran penjebaran adjaran agama lain, tidak dapat mendjadi keputusan dalam musjawarah itu, karena ditolak oleh tokoh-tokoh Kristen dan Katholik.

Demikianlah !

Redaksi